



e-ISSN: 2654-8488

# Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>  
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



## ANALISIS DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK KONVENSIONAL

Moh. Irman Hakim<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjacksono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia  
[mhmmdirman46@gmail.com](mailto:mhmmdirman46@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia  
[Gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:Gideon.ak@upnjatim.ac.id)

### Riwayat Artikel:

Received: 07 Agustus 2023  
Revised: 19 September 2023  
Accepted: 22 September 2023  
Published: 29 September 2023

### Corresponding Author:

Nama: Moh. Irman Hakim  
Email: [mhmmdirman46@gmail.com](mailto:mhmmdirman46@gmail.com)

DOI: [10.29303/aksioma.v22i2.219](https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.219)

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract.** *The purpose of this study is to ascertain and evaluate the impact of the board of directors, board of commissioners, and audit committee on financial performance a proxy the return on assets (ROA) in conventional bank listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2018 through 2021. The methodology utilized in this study is quantitative one, and it makes use of secondary data in the form of traditional bank yearly financial reports that were collected from the Indonesia Stock Exchange's official website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Purposive sampling was the method utilized to choose the sample for this study, and it took 4 years to collect 108 samples. According to the study's findings, the board of directors significantly affects financial performance. However, the board of commissioners and audit committee do not significantly affect the financial performance of traditional banks from 2018 to 2021. This study offers suggestions and additional proof regarding the impact of the board of directors, board of commissioners, and audit committee on the financial performance, particularly the banking sector.*

**Keywords:** *Audit Committee; Board of Commissioners; Board of Directors; Conventional Bank; Financial Performance*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit atas kinerja keuangan yang diproksi *return on assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank tradisional yang

diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini, dan dibutuhkan waktu 4 tahun untuk mengumpulkan 108 sampel. Berdasarkan temuan penelitian, dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun dewan komisaris dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank tradisional pada tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini memberikan rekomendasi dan bukti lanjut mengenai dampak dari dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan dunia usaha, khususnya industri perbankan.

**Kata kunci:** Bank Konvensional; Dewan Direksi; Dewan Komisaris; Kinerja Keuangan; Komite Audit

## PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara bergantung pada sektor perbankan dan keuangan. Menurut Regar dkk. (2016), bank merupakan suatu Perusahaan yang mengambil uang Masyarakat dalam bentuk tabungan dan mengembalikannya kepada lingkungan sekitar dalam bentuk pinjaman. Selain itu, bank merupakan suatu perusahaan korporasi yang mempunyai uang dalam bentuk aset keuangan dan berupaya menghasilkan keuntungan, menurut Hasan (2014). Berdasarkan uraian di atas, lembaga keuangan yang meminjamkan dan menyimpan uang nasabah dengan tujuan memperoleh keuntungan disebut bank.

Menurut Simatupang (2019) Perbankan memiliki peran kunci dalam perekonomian suatu negara dengan melaksanakan fungsi transmisi, menghimpun dana dan menyalurkan dana, mentransformasikan dan mendistribusikan risiko dalam suatu perekonomian, serta instrumen untuk menstabilkan kondisi perekonomian. Perbankan sebagai peran kunci juga memiliki fungsi kredit yang berguna untuk penggerak pertumbuhan ekonomi nasional sehingga dapat membuka kesempatan kerja dengan cara memperluas perusahaan dalam melakukan produksi dan membuka usaha-usaha baru lainnya Dwiastuti (2020). Dengan digunakannya fungsi kredit ini maka likuiditas bank dapat ditingkatkan sehingga membantu menjaga kesehatan bank. Menjaga kesehatan bank, membantu menumbuhkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan persepsi organisasi perbankan. Bagi perusahaan-perusahaan yang baru *go public*, khususnya yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini penting.

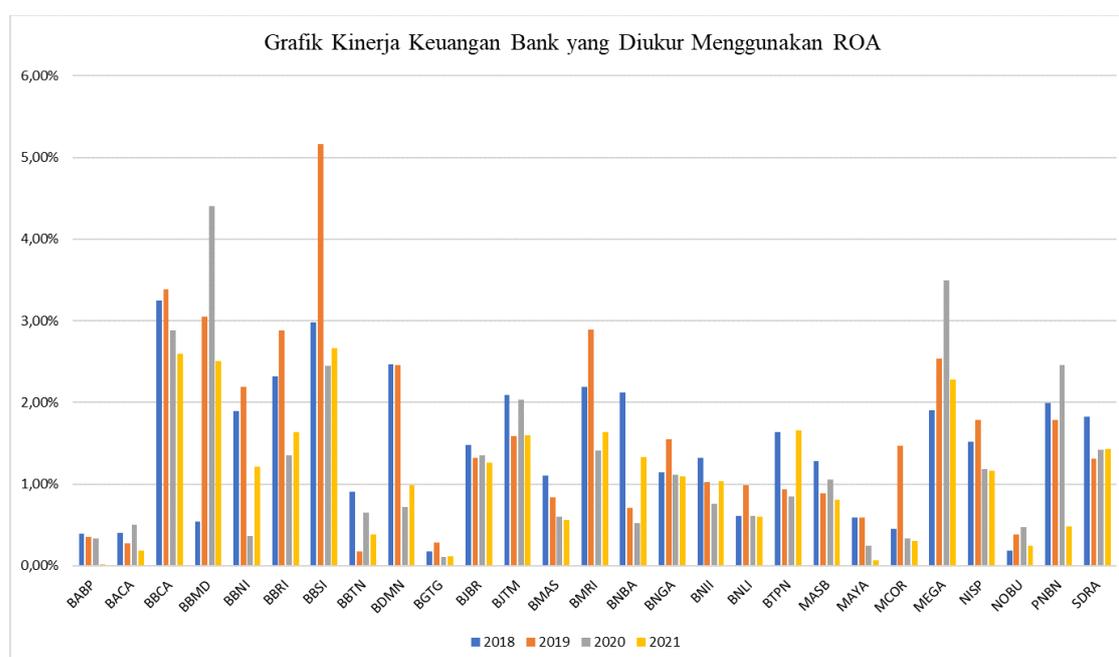
Kinerja keuangan sangat penting dalam konteks perusahaan yang *go-public* karena mempengaruhi pilihan investor mengenai investasinya pada perusahaan tersebut Wior dkk. (2017). Selain sebagai alat informasi bagi investor, analisis kinerja keuangan juga dibutuhkan bagi pihak manajemen, pihak internal, dan pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, pemegang saham serta pihak yang berkepentingan lainnya memerlukan analisis kinerja keuangan sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan tersebut Husaini & Efendi (2021). Melalui pemeriksaan catatan keuangan dari bank-bank yang sudah *go public*, baik berupa laporan keuangan bulanan, triwulanan, maupun tahunan yang menunjukkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan suatu bank, dapat dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan. Oleh karena itu, jika kinerja keuangan kuat maka Kesehatan atau kondisi bank juga akan kuat Azim (2021).

Pada penelitian ini kinerja keuangan diprosikan menggunakan ROA. Menurut Winarno (2019) hasil pengembalian dari bisnis perusahaan atas aset yang dimiliki yang diukur menggunakan rasio merupakan pengertian dari ROA. Apabila ROA semakin tinggi berarti perusahaan sanggup mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya yang ada

dalam menghasilkan *profit*. Lalu menurut Mursalim (2018) rasio tingkat pengembalian terhadap jumlah aset yang digunakan perusahaan dikenal dengan ROA. Rasio ini biasanya digunakan untuk menilai kapasitas manajemen dalam meningkatkan laba secara keseluruhan. Tingkat keuntungan yang diperoleh suatu organisasi akan meningkat jika ROA semakin tinggi. Peneliti memilih rasio ROA sebagai proksi kinerja keuangan berdasarkan teori yang ada karena dapat mengungkapkan jumlah aset yang dimiliki suatu organisasi perbankan selama setahun.

ROA dapat diartikan rasio tingkat pengembalian dari jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini biasanya digunakan untuk menilai kapasitas manajemen dalam meningkatkan laba secara keseluruhan. Tingkat keuntungan yang direalisasikan meningkat seiring dengan meningkatnya ROA. Dari teori yang ada, peneliti memilih ROA sebagai rasio yang memproksikan kinerja keuangan dikarenakan dapat mengetahui seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan selama satu tahun periode.

Namun terdapat suatu fenomena fluktuasi kinerja keuangan para perusahaan perbankan dari periode 2018-2021 yang digambarkan dengan grafik berikut ini:



**Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan Bank yang Diukur Menggunakan ROA**

Sumber: idx.co.id, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan fenomena di atas terdapat beberapa perusahaan bank konvensional yang mengalami penurunan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya dari tahun 2018 hingga 2021 dengan menggunakan ROA sebagai proksinya. Sementara itu, menurut Ratningsih & Alawiyah (2017) kinerja keuangan merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk mengukur kesehatan keuangannya secara akurat dan komprehensif, sehingga memungkinkan kita untuk mengidentifikasi aspek positif dan negatif dari kesehatan tersebut dari waktu ke waktu. Dan menurut Makatita, (2016) kinerja keuangan ditentukan sebagai upaya organisasi untuk menilai profitabilitasnya sehingga dapat menilai potensi dan kemajuan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Namun, realita yang terjadi dapat dilihat grafik di atas lebih banyak perusahaan yang mengalami penurunan daripada kenaikan dan tidak ada bank yang keuangannya mengalami kenaikan secara terus menerus yang tentunya hal

tersebut berbeda dengan teori-teori yang ada tentang kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Dewan direksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan karena lebih mudah bagi direksi mengatur kebijakan dan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, karena adanya pembagian tugas antar direktur, dewan komisaris, dan komite audit. Penelitian Andhitya Rahmawati dkk. (2017) memberikan dukungan terhadap hal tersebut. Namun, Febrina & Sri (2022) yang juga melakukan penelitian yang sama, menunjukkan bahwa kemampuan dewan direksi dalam mempengaruhi kinerja keuangan dapat diabaikan karena proses pengambilan keputusan dewan menjadi lebih rumit seiring dengan bertambahnya ukuran dewan.

Faktor yang tidak kalah penting dalam melihat suatu pengaruh kinerja keuangan adalah dewan komisaris. Menurut Febrina & Sri (2022) perlu digarisbawahi bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tugasnya memantau penerapan kebijakan perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh anggota perusahaan lainnya. Hal ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardja (2014) yang menunjukkan bahwa meskipun jumlah anggota komisaris dekan cukup besar, namun pengaruhnya terhadap keberhasilan finansial tidak besar.

Menurut riset yang dilakukan Febrina & Sri (2022), efektivitas operasi keuangan suatu lembaga mungkin dipengaruhi oleh komite audit. Hal ini disebabkan komite audit akan semakin efektif dalam mengambil keputusan, melakukan pengawasan, dan melakukan pengendalian jika semakin banyak anggota yang dimilikinya. Berbeda dengan Andhitya Rahmawati dkk. (2017) yang melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa komite audit tidak ada kaitannya dengan kinerja keuangan karena tujuan utamanya adalah membantu dewan komisaris dalam memantau kinerja perusahaan. Menurut penelitian ini, ukuran komite audit tidak relevan.

Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui apakah komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Riset ini memiliki kontribusi sebagai rekomendasi dan bukti lebih lanjut mengenai dampak dari komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi atas kinerja keuangan dunia usaha khususnya industri perbankan.

Hipotesis peneliti dijelaskan dengan menggunakan kerangka berikut berdasarkan uraian yang diberikan di atas.

- H1: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
- H2: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA
- H3: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA

## **METODE**

Metodologi riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metodologinya. Riset ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021, yang mencakup rincian dewan direksi, komisaris, komite audit, dan kinerja keuangan. Laporan keuangan tahunan organisasi perbankan tradisional diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Sampel pada riset ini adalah 54 perusahaan perbankan tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021. Teknik sampel yang diterapkan dalam riset ini adalah *purposive sampling*. Jadi strategi pengumpulan data adalah metode pendokumentasian. Teknik

analisis data yang digunakan dalam riset ini meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Penentuan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dalam penelitian sering dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dewan direksi (X1), dewan komisaris (X2), dan komite audit (X3) merupakan variabel independen penelitian. Kinerja keuangan (Y) yang diprosikan menggunakan ROA merupakan variabel dependen penelitian. Berikut temuan analisis statistik deskriptif pada riset ini.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Dewan Direksi</b>	108	3	12	7.24	3.023
<b>Dewan Komisaris</b>	108	2	11	5.31	2.394
<b>Komite Audit</b>	108	2	8	3.92	1.177
<b>Kinerja Keuangan</b>	108	0.0002	0.0516	0.13450	0.0098844
<b>Valid N (listwise)</b>	108				

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan temuan uji analisis statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa kinerja keuangan, variabel dependen yang diprosi dengan *Return on Assets (ROA)*, memiliki rentang nilai antara 0.0002 hingga 0.0516. sedangkan kinerja keuangan mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.013450 dan standar deviasi sebesar 0.0098844

Dewan direksi merupakan variabel independen pertama ( $X_1$ ), dan hasil analisis statistik deskriptif mempunyai nilai terendah 3 dan nilai terbesar 12. Selain itu, standar deviasi dewan sebesar 3.023 dan nilai rata-rata adalah 7.24.

Lalu, hasil analisis statistik deskriptif dari dewan komisaris sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ) memperlihatkan nilai paling sedikit yang dimiliki sebesar 2 dan nilai paling banyak sebesar 11, standar deviasi sebesar 2.394. Selain itu, nilai rata-rata dari dewan komisaris senilai 5.31.

Variabel independen ketiga ( $X_3$ ) pada analisis statistik deskriptif komite audit terkini mempunyai nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8, dengan nilai rata-rata sebesar 3.92 dan nilai standar deviasi sebesar 1.177.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Kita dapat mengetahui apakah data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak dengan melakukan uji normalitas. Uji kolmogrov-smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa normalitas, dengan batasan bahwa data harus terdistribusi dengan baik jika sig. > 0.05. Temuan uji normalitas tercantum di bawah ini.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		108
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0.0000000

		<b><i>Unstandardized Residual</i></b>
	<i>Std. Deviation</i>	0.90490193
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.073
	<i>Positive</i>	0.063
	<i>Negative</i>	-0.073
<i>Test Statistic</i>		0.073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Hasil uji kolmogrov-smirnov dari uji normalitas yang dihitung menghasilkan nilai sig. sebesar 0.200. Bisa dikatakan, residu menyebar secara normal.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah varians suatu variabel residu dengan variabel lainnya tidak sesuai dalam model regresi. Uji glejser dipilih untuk uji heterokedastisitas dengan ambang batas hasil sig. yang ditetapkan di atas 0.05 guna mencegah terjadinya permasalahan heteroskedastisitas.

**Tabel 3 Uji Heterokedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Dewan Direksi	0.300	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Dewan Komisaris	0.595	
Komite Audit	0.143	

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Sig. dari variabel dewan direksi sebesar 0.300, dewan komisaris sebesar 0.595 dan komite audit sebesar 0.143 terlihat dari tabel di atas. Sehingga dapat ditetapkan bahwa model regresi telah memadai dan data terlepas dari masalah heterokedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam suatu penelitian mempunyai korelasi kuat yang dapat mempengaruhi seberapa erat korelasi variabel independen dan variabel dependen. Salah satu prasyarat untuk pengujian regresi berganda adalah ini. Uji multikolinearitas dinilai menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas menghasilkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

<b>Model</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Dewan Direksi	0.302	3.310	Tidak terjadi multikolinearitas
Dewan Komisaris	0.242	4.129	
Komite Audit	0.615	1.625	

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hitungan uji multikolinearitas menandakan nilai *tolerance* yang diperoleh variabel komite audit 0.615, nilai *tolerance* variabel dewan komisaris sebesar 0.242, dan nilai *tolerance* variabel dewan direksi sebesar 0.302. Seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 10. Kemudian perhitungan nilai VIF memperlihatkan bahwa nilai VIF yang dimiliki dewan direksi sebesar 3.310, dewan komisaris sebesar 4.129, dan komite audit sebesar 1.625. Seluruh variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi ini layak digunakan dan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Pada model regresi, uji autokorelasi mencari keterkaitan antara error periode saat ini (t) dengan error periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dinilai menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Temuan uji autokorelasi tercantum di bawah ini.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Nilai DW	Nilai dL	Nilai dU	Nilai 4-dL	Nilai 4-dU
1.936	1.6297	1.7437	2.3703	2.2563

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan temuan di atas, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.936. Apabila kita lihat tabel DW dengan sig. 0.05 dan n sebanyak 108 serta banyaknya variabel bebas (k=3) diketahui nilai dL dan dU masing-masing sebesar 1.6297 dan 1.7437. Dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi karena DW berada di antara  $dU < DW < (4-dU)$ , atau  $1.7437 < 1.936 < 2.2563$ .

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diteliti pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan usaha perbankan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021. Di bawah ini adalah temuan dari regresi linier berganda.

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	B	Sig.
<i>Constant</i>	0.011	0.003
Dewan Direksi	0.001	0.021
Dewan Komisaris	-0.001	0.516
Komite Audit	-0.001	0.333

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Model persamaan regresi yang dibuat dalam penelitian ini berasal dari hasil analisis regresi linier berganda berikut ini.

$$ROA = 0.011 + 0.001DD - 0.001DK - 0.001KA$$

Berdasarkan model persamaan regresi ditentukan nilai konstanta ( $\alpha$ ) hasilnya positif 0.011. Nilai koefisien regresi dewan direksi ( $\beta_1$ ) kemudian bernilai positif sebesar 0.001. Hasilnya, nilai koefisien regresi dewan komisaris ( $\beta_2$ ) mempunyai nilai negatif dengan nilai -0.001. Selain itu, nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) komite audit bernilai negatif dengan nilai -0.001. Tanda positif pada variabel dewan direksi ( $X_1$ ) menandakan variabel itu mempunyai pengaruh yang baik kepada kinerja keuangan. Sedangkan variabel dewan komisaris ( $X_2$ ) dan komite audit ( $X_3$ ) sama-sama bertanda negatif sehingga menunjukkan adanya dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan.

### Uji Hipotesis

#### Uji T

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atas variabel dependen, hipotesis penelitian diuji menggunakan uji t. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji t.

**Tabel 7. Uji T**

<b>Variabel</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Dewan Direksi	2.338	1.98304	0.021	H1 diterima
Dewan Komisaris	-0.652	1.98304	0.516	H2 ditolak
Komite Audit	-0.973	1.98304	0.333	H3 ditolak

Sumber: *Output SPSS 25*, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan perhitungan uji t dapat dijelaskan H1 diterima, artinya dewan direksi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai  $t_{hitung}$  variabel dewan direksi lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$   $2.338 > 1.98304$ , dan  $sig. 0.021 < 0.05$ . Dapat disimpulkan H2 ditolak karena dewan komisaris ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai  $t_{hitung}$  variabel dewan komisaris lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$   $-0.652 < 1.98304$ , dan  $sig. 0.516 > 0.05$ . Jelas H3 ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  variabel komite audit lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$   $-0.973 < 1.98304$ , dan  $sig. 0.333 > 0.005$  menunjukkan bahwa komite audit ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan direksi "berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA" menurut hasil analisis data yang diperoleh. Ini membahas bagaimana arahan dewan mempengaruhi kinerja keuangan. Demikian pula, secara teoritis dipastikan bahwa dewan direksi sepenuhnya bertugas mengawasi profitabilitas dan popularitas perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan, laporan kinerja perusahaan, dan laporan tata kelola kinerja perusahaan yang baik juga menjadi tanggung jawab direksi menurut Anggani (2016). Hal ini menunjukkan bagaimana arahan yang ditetapkan oleh dewan mempengaruhi hasil keuangan.

yang menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya pemisahan tugas dewan direksi dengan dewan komisaris maka memudahkan dewan direksi dalam mengelola kebijakan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga apabila semakin banyak jumlah anggota dewan direksi maka pengelolaan perusahaan akan lebih baik lagi dan tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Riset ini mendukung riset sebelumnya dari Andhitya Rahmawati dkk. (2017) yang menyatakan direksi mempengaruhi kinerja keuangan disebabkan akan lebih mudah bagi dewan direksi untuk mengelola strategi dan sumber daya penelitian dalam jangka panjang dan pendek karena adanya pembagian tugas antara dewan direksi dan dewan komisaris. Sehingga apabila semakin banyak jumlah anggota dewan direksi maka pengelolaan perusahaan akan lebih baik lagi dan tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan apa yang ditemukan riset dari Febrina & Sri (2022) karena semakin sulit mengembangkan kebijakan perusahaan jika semakin banyak anggota dewan, hal ini akan menyebabkan konflik tambahan. Arahan dewan mempunyai dampak kecil kepada kinerja keuangan, berapapun ukurannya.

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan**

Kesimpulan bahwa "dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA" ditolak berdasarkan temuan analisis data. Hal ini menjelaskan mengapa kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh oleh dewan komisaris. Tanggung jawab komisaris melakukan pengendalian dan memberikan rekomendasi atau masukan kepada direksi, klaim Anggani (2016). Namun yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan hanyalah dewan direksi. Dengan begitu hal

tersebut menegaskan jumlah anggota dewan komisaris, baik besar maupun kecil, tidak mempengaruhi kinerja keuangan perseroan.

Temuan tersebut dikuatkan oleh penelitian dari Praleo (2021) yang menjabarkan bahwa komisaris tidak berdampak terhadap kinerja keuangan karena pelaksanaan fungsi pengawasan dirasa kurang praktis dengan bertambahnya komisaris, sulitnya koordinasi dalam memberikan nasihat atau kepada direksi, dan hal ini akan berdampak buruk pada kinerja keuangan. Menurut riset dari Febrina & Sri (2022) dewan komisaris berdampak kepada kinerja keuangan karena bertugas membatasi operasional perusahaan dan memantau penerapan kebijakan. Dengan demikian, fungsi pengendalian akan menjadi efektif dan finansial keuangan akan meningkat seiring bertambahnya jumlah komisaris.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Kesimpulan "komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA" ditolak berdasarkan perhitungan analisis data. Hal tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh komite audit. Demikian hal tersebut juga dijelaskan dalam teori bahwa komite audit bertugas untuk mengawasi proses pengelolaan risiko dan kontrol, mengawasi proses pelaksanaan GCG dan mengawasi proses penyusunan dan audit eksternal Anggani (2016). Akibatnya, keanggotaan komite audit diklaim tidak memiliki dampak kepada kesuksesan finansial perusahaan.

Temuan riset ini serupa dengan riset dari Andhitya Rahmawati dkk. (2017) yang menghasilkan kesimpulan serupa. Riset ini menjelaskan komite audit tidak berdampak atas kinerja keuangan perusahaan lantaran tugasnya adalah mengevaluasi praktik, akuntansi perusahaan, menilai sistem pelaporan eksternal, menilai pengendalian internal, dan mematuhi persyaratan hukum. Sehingga keanggotaan komite audit baik besar maupun kecil tidak berdampak atas kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Sibuea & Wenny Setiawati (2021) berbeda dengan penelitian ini, namun mendapati adanya ikatan antara komite audit dengan peningkatan kinerja keuangan.

### **SIMPULAN**

Hasil analisis data dan pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa periode 2018-2021, bank tradisional yang tercatat di BEI, kinerja keuangannya dipengaruhi oleh dewan direksi ( $X_1$ ), namun dewan komisaris ( $X_2$ ) dan komite audit ( $X_3$ ) tidak mempunyai dampak signifikan yang sama.

Keterbatasan yang dimiliki pada riset ini adalah tidak membedakan antara perusahaan perbankan kecil dan perusahaan perbankan yang besar. Sehingga dapat dilihat dari rasio yang diukur menggunakan ROA menunjukkan perusahaan bank besar memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan bank yang lebih kecil. Kemudian saran yang bisa disampaikan untuk penelitian berikutnya adalah dapat memperkaya variabel-variabel independen lainnya yang terkait dengan kinerja keuangan dan untuk menambahkan periode penelitian serta menggunakan teknik pengukuran lainnya selain *return on asset* (ROA) yang telah dipakai pada penelitian ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis, saudara kandung, pasangan, dan sahabat-sahabat yang telah mendukung penulis selama melakukan penelitian ini dengan kasih sayang, dukungan, waktu, dan tenaganya

### **KONTRIBUSI AUTHOR**

Author pertama Moh. Irman Hakim selaku mahasiswa berkontribusi dalam menulis penelitian ini mulai dari awal hingga akhir.

Author kedua Gideon Setyo Budiwitjaksono selaku dosen pembimbing, selama melakukan penelitian membantu dengan memberikan saran dan masukan.

### **PENDANAAN**

Penelitian ini tidak didanai pihak manapun.

### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Tidak ada konflik kepentingan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andhitya Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Juliana Dillak, V. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2 (2), 54–70.
- Anggani, E. K. P. (2016). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <https://e-journal.uajy.ac.id/23477/>
- Azim, A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Periode 2015-2020*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 73–91.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1 (1), 77–89.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan* (Edisi Pert). Referensi.
- Husaini, & Efendi, S. (2021). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO: Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero). *Jurnal Visioner & Strategis*, 10 (1), 9–14.
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Management*, 2 (1), 137–150.
- Mursalim, N. R. (2018). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Equity (ROE) Dan Return On Asset (ROA) pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Praleo, V. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan* [Thesiss]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahardja, P. P. S. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3), 1–7.
- Ratningsih, & Alawiyah, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Bata Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3 (2), 14–27.
- Regar, R., Areros, W. A., & Rogahang, J. J. (2016). Analisis Pemberian Kredit Mikro terhadap Peningkatan Nasabah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–11.
- Sibuea, P. I., & Wenny Setiawati, L. (2021). Analisis Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Aset Biologis Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *E Journal Atma Jaya*, 13 (2), 298–318.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* (Vol. 6, Issue 2).

Hakim & Budiwitjaksono: *Analisis Dewan Direksi...*

- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28 (02), 254–266.
- Wior, T. E., Wullur, M., & Rotinsulu, J. J. (2017). Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan BUMN yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5 (2), 1793–1801.